

## **PENGARUH PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP MOTIVASI KERJA KARYAWAN**

### ***THE INFLUENCE OF WORK SAFETY AND HEALTH PROGRAMS ON EMPLOYEES' WORK MOTIVATION***

Oleh:

**Annisa Dwi Putri<sup>1</sup>, Dadang Karya Bakti<sup>2</sup>, Ghia subagja<sup>3</sup>**

Ilmu Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Lampung

\*Korespondensi: annisaaadwiputri@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam ketenagakerjaan dan sumber daya manusia. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu program yang dibuat bagi pekerja atau buruh maupun pengusaha sebagai bentuk pencegahan atas timbulnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat hubungan kerja yang mungkin terjadi pada pekerja di dalam lingkungan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap motivasi kerja karyawan pada Perum Bulog Kanwil Lampung. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan sampel berjumlah 37 orang karyawan yang ada di Perum Bulog Kanwil Lampung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket (kuisisioner) dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan regresi linear sederhana dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini diketahui  $t_{hitung} 6,193 > t_{tabel} 1,691$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Motivasi Kerja Karyawan.

**Kata Kunci:** *Keselamatan, Kesehatan Kerja, Motivasi Kerja, Karyawan*

#### **ABSTRACT**

*Occupational Safety and Health (K3) is an inseparable part of employment and human resources. Occupational Safety and Health (K3) is a program created for workers or laborers as well as employers as a form of prevention of work accidents and illnesses resulting from work relations that may occur to workers in the work environment. This research aims to determine the effect of occupational safety and health on employee work motivation at Perum Bulog Lampung Regional Office. This research method uses quantitative research with a sample of 37 employees at Perum Bulog, Lampung Regional Office. Data collection techniques were carried out using questionnaires and documentation. Data analysis using simple linear regression and hypothesis testing. The results of this research show that  $t_{count}$  is  $6.193 > t_{table} 1.691$  and the significance value is  $0.000 < 0.05$ . So there is a significant influence between the Occupational Safety and Health variables on employee work motivation.*

**Keywords:** *Safety, Occupational Health, Work Motivation, Employees*

## PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan. Hal tersebut terkait dengan tujuan jangka panjang dan pendek perusahaan yang akan dicapai. Selama masa pencapaian tujuan, perusahaan membutuhkan daya dukung dalam bentuk sumber daya manusia yang memadai dalam pengelolaan sumber. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia sebagai pengelola aktif dari sumber daya lain yang dimiliki perusahaan. Menurut Mangkunegara (2013), mengatakan bahwa Keselamatan dan kesehatan kerja difilosofikan sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budayanya menuju masyarakat makmur dan sejahtera.

Menurut Hamali (2018), Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, pelaksanaan, tanggung jawab, prosedur, proses, dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan penerapan, pencapaian, pengkajian, serta pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja, guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif. Setiap perusahaan dituntut untuk mengelola sumber daya manusia secara efektif dan efisien sebagai bentuk kesadaran akan sumber daya manusia sebagai aset penting. Penting bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan perlindungan terhadap karyawan terlebih pada masalah keselamatan dan kesehatan kerja untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman.

Sebuah organisasi harus mampu bersaing. Artinya sumber daya manusia merupakan aset yang sangat berharga untuk dijaga dan dipertahankan keberadaannya, sehingga membutuhkan sumber daya manusia yang dinamis, profesional, dan berdaya saing. Selain itu, juga diperlukan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang jelas agar tercipta kinerja yang maksimal. Keselamatan dan kesehatan kerja perlu diperhatikan oleh perusahaan karena akan bertujuan untuk jangka panjang dan pendek pada pencapaian perusahaan. Selama masa pencapaian tersebut, perusahaan membutuhkan daya dukung dalam bentuk sumber daya manusia yang memadai dalam pengelolaan sumber. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia sebagai pengelola aktif dari sumber daya lain yang dimiliki perusahaan (Hani Handoko, 2017)

Keselamatan kerja merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dan dikondisikan oleh pihak perusahaan. Dengan kondisi keselamatan kerja yang baik pekerja dapat melaksanakan pekerjaannya dengan aman, nyaman dan selamat. Pekerja yang merasa aman, nyaman dan selamat saat bekerja di tempat kerja akan mendorong tercapainya hasil kerja yang lebih baik dibandingkan dengan pekerja yang merasa tidak aman, nyaman dan selamat saat bekerja di tempat kerja. Menurut Rohimah (2019) Keselamatan kerja merupakan suatu keadaan terhindar dari bahaya saat melakukan kerja. Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan aktivitas kerja manusia baik pada industri, manufaktur dan konstruksi, yang melibatkan mesin, peralatan, penanganan material, pesawat uap, bejana bertekanan, alat kerja bahan baku dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan, maupun industri jasa, yang melibatkan peralatan pembersih gedung, sarana transportasi, dan lain-lain.

Kesehatan kerja bertujuan agar pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya baik fisik, mental, maupun sosial. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan usaha-usaha preventif, kuratif, dan rehabilitatif terhadap penyakit-penyakit atau gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor pekerjaan, lingkungan kerja, serta penyakit umum. Kesehatan kerja dapat dicapai secara optimal jika tiga komponen kerja berupa kapasitas pekerja, beban kerja, dan lingkungan kerja dapat berinteraksi secara baik dan serasi. Dengan demikian, Kesehatan kerja dapat dikatakan sebagai upaya mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan fisik, mental dan kesejahteraan sosial semua pekerja yang setinggi-tingginya. Mencegah gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan, melindungi pekerja dari faktor resiko pekerjaan yang merugikan kesehatan, penempatan pemeliharaan pekerja dalam lingkungan kerja disesuaikan dengan kapabilitas fisiologi, psikologinya, dan disimpulkan sebagai adaptasi pekerjaan kepada manusia dan setiap manusia kepada pekerjaannya. (Kasmir, 2016).

Adapun faktor yang mempengaruhi Keselamatan dan Kesehatan Kerja menurut Kasmir (2016) salah satunya ialah Motivasi Kerja. Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja akan mampu meningkatkan Motivasi Kerja. Beberapa perusahaan hanya menilai bahwa motivasi kerja karyawan dapat dipenuhi dengan melalui tingkat kesejahteraan ekonomi yang didapat karyawan. Padahal kenyataannya, keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu unsur penting yang berhak di dapat oleh setiap karyawan terhadap perusahaannya sesuai dengan bidang pekerjaan yang mereka dapatkan dan sesuai dengan tingkat resikonya. Motivasi kerja merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kinerja karyawan karena orang yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi akan berusaha dengan sekuat tenaga agar pekerjaannya dapat berhasil dengan sebaik- baiknya.

Menurut Mutiasari (2017) motivasi kerja merupakan hasrat di dalam seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan suatu tindakan. Kebutuhan rasa aman adalah kebutuhan tingkat dua. Dimana keselamatan kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja merupakan hal yang terpenting untuk diperhatikan dalam suatu perusahaan sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut. Motivasi menunjukkan bagian yang sangat penting dalam semua organisasi swasta dan publik. Organisasi tidak dapat berjalan dan tidak dapat mencapai tujuan dan sasaran keinginan mereka tanpa motivasi karyawan Sehingga Arti kata motif adalah keinginan, keinginan, dan kebutuhan masyarakat. Motivasi karyawan adalah prosedur di mana organisasi harus memotivasi karyawan mereka dalam bentuk: bonus, penghargaan, dan beberapa insentif lainnya. Menurut Mangkumanegara (2017), motif merupakan dorongan kebutuhan dalam diri pegawai yang perlu dipenuhi agar pegawai tersebut dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

Salah satu perusahaan yang memiliki Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja yaitu Perum. BULOG Kanwil Lampung. Perum Bulog Kanwil Lampung merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mendapat penugasan dari Pemerintah untuk penyediaan, pendistribusian, pengamanan harga dan pengelolaan cadangan pangan pokok beras dan pangan lainnya dalam rangka ketahanan pangan nasional. Perum BULOG Kanwil Lampung dengan kapasitas kerja yang besar sudah sepatutnya bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja para pekerja diperhatikan. Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Perum BULOG tentunya dilakukan upaya-upaya dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, Kecelakaan kerja dan penyakit

akibat kerja merupakan dampak negative yang ditimbulkan dari suatu bahaya yang tidak terduga dan dapat dialami oleh siapa saja.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan Pada Perum BULOG Kanwil Lampung. Akan tetapi bagaimana dan sejauh mana pelaksanaan program tersebut terkait dengan motivasi kerja karyawan. Selanjutnya maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah ada pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja karyawan terhadap motivasi kerja karyawan pada Perum Bulog Kantor Wilayah Lampung.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X), dan variabel dependen (Y). Penelitian ini akan menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, yaitu untuk mengetahui hubungan variabel independen terdapat Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta variabel dependen Motivasi Kerja. Populasi pada penelitian ini adalah pegawai Perum Bulog Kanwil Lampung. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 57 orang pegawai tetap. Sampel yang digunakan menggunakan Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu dengan menggunakan rumus *Slovin*. Teknik analisis data meliputi, 1) uji normalitas, 2) uji Heteroskedastisitas, 3) uji linearitas, 4) Uji regresi sederhana dan 5) uji hipotesis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

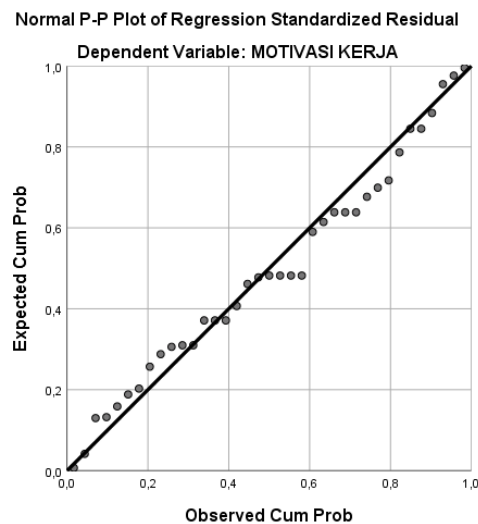
Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada penelitian ini, diketahui Karakteristik pegawai Perum Bulog Kanwil Lampung Berdasarkan usia 34,2% berada pada usia 36-40 Tahun, dengan 81,6% pegawai berjenis kelamin laki-laki, jenjang pendidikan Strara 1 mendominasi pegawai perum bulog dengan persentase 50%. Dan status perkawinan pegawai perum bulog 97,4% berstatus sudah menikah. Variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja memiliki rata-rata 78,94%, dengan skala penilaian cukup tinggi dapat diketahui bahwa item tertinggi yang memiliki jawaban positif (sangat setuju dan setuju) yaitu pada item X1 sebesar 97,3% dengan pernyataan “Peralatan kerja selalu ditempatkan sedemikian rupa sehingga memudahkan saya bekerja” dan pada item X2 sebesar 97,3% dengan pernyataan “Peralatan kerja yang saya gunakan dalam kondisi layak pakai sehingga aman digunakan dalam bekerja”. Selanjutnya pada item berikutnya yang memiliki jawaban negatif (sangat tidak setuju dan tidak setuju) yaitu pada item X4 sebesar 13,5% dengan pernyataan “Tingkat kebersihan lingkungan saya bekerja sangat baik”. Sedangkan variabel *Motivasi Kerja* memiliki rata-rata sebesar 81,7% dengan skala penilaian cukup tinggi. dapat diketahui bahwa item tertinggi yang memiliki jawaban positif (sangat setuju dan setuju) yaitu pada item Y1 sebesar 100% dengan pernyataan “Gaji dapat memberikan dorongan untuk bekerja lebih baik” dan pada item Y2 sebesar 100% dengan pernyataan “Gaji yang saya terima dari perusahaan saat ini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”. Selanjutnya pada item berikutnya yang memiliki jawaban negatif (sangat tidak setuju dan tidak setuju) yaitu

pada item Y6 sebesar 2,7% dengan pernyataan “Perusahaan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung semua aktivitas kegiatan tugas” dan pada item Y7 sebesar 2,7% dengan pernyataan “Atasan memberikan kesempatan kepada saya untuk mengembangkan kreatifitas sendiri”.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebuah data dalam penelitian telah memiliki distribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik akan memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat menggunakan analisis grafik melalui grafik normal P-P Plot. Normal atau tidaknya data dapat dilihat dengan pengambilan keputusan sebagai berikut Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh atau mengikuti arah garis atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal maka, model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



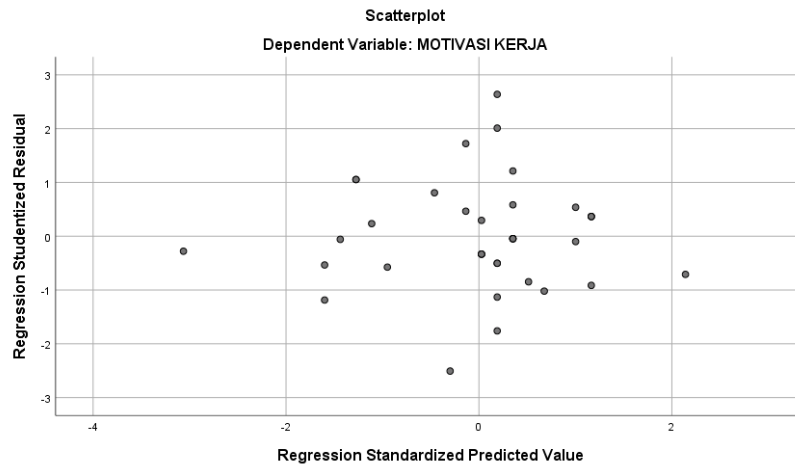
**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data**

Sumber: SPSS (26)

### b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians dari residual yang disebut homokedastisitas. Dasar dalam melihat suatu angket terjadi heterokedastisitas ataupun tidak yaitu jika nilai signifikan  $> 0,5$  maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya jika nilai signifikan  $< 0,5$  maka terjadi heterokedastisitas. Dimana analisisnya sebagai berikut :

- 1) Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti gelombang melebar, kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik ada pola yang jelas, sertatitik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 2. Hasil Uji Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: SPSS (26)

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 26.0 diatas, menunjukkan bahwa titiktitik menyebar dibawah dan diatas sumbu Y, serta tidak mempunyai pola yang teratur. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terjadi keterkaitan antara nilai prediksi dan residu, maka antar variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah yang sama. Namun karena hal tersebut tidak terjadi, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### c. Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan tak bebas apakah linear atau tidak. Linear diartikan hubungan seperti garis lurus. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel-variabel bebas dan tak bebas penelitian tersebut terletak pada suatu garis lurus atau tidak. Konsep linearitas mengacu pada pengertian apakah variabel-variabel bebas dapat digunakan untuk memprediksi variabel tak bebas dalam suatu hubungan tertentu. Verifikasi hubungan linear pada penelitian ini dilakukan menggunakan linearity test.

Kriteria pengambilan keputusan

- a. Jika nilai *sig.deviation fromlinierity* lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.
- b. Jika nilai *sig.deviation fromlinierity* kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang *linier* antara kedua variabel

**Tabel 1. Hasil Uji Linieritas**

| ANOVA Table                                      |                |                          |                |    |             |             |
|--------------------------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------------|
|                                                  |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | Sig.        |
| MOTIVASI KERJA * KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA | Between Groups | (Combined)               | 140,993        | 16 | 8,812       | 3,507 ,005  |
|                                                  |                | Linearity                | 99,999         | 1  | 99,999      | 39,801 ,000 |
|                                                  |                | Deviation from Linearity | 40,994         | 15 | 2,733       | 1,088 ,423  |
|                                                  | Within Groups  |                          | 50,250         | 20 | 2,513       |             |
|                                                  | Total          |                          | 191,243        | 36 |             |             |

Sumber: SPSS (25)

Berdasarkan Hasil uji Linieritas diatas diperoleh nilai dari *sig.deviation from linearity* adalah 0,423. Kriteria pengambilan keputusan dengan sig. 0,423 menyatakan bahwa *sig* > 0,05. Maka keputusan yang diambil adalah kedua variabel memiliki hubungan yang linear. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Motivasi Kerja pegawai Perum Bulog Kanwil Lampung

### 3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 2. Hasil analisis regresi linear sederhana**

| Coefficients <sup>a</sup>             |                                 |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------------------|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                                 |                                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                                       |                                 | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                                     | (Constant)                      | 11,743                      | 3,199      |                           | 3,671 | ,001 |
|                                       | KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA | ,271                        | ,044       | ,723                      | 6,193 | ,000 |
| a. Dependent Variable: MOTIVASI KERJA |                                 |                             |            |                           |       |      |

Sumber: SPSS (25)

Berdasarkan tabel 2, hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana terdapat nilai *coefficients constant* sebesar 11,743. Berdasarkan nilai-nilai tersebut maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx = 11,743 + 0,271x$$

Dari data tersebut diketahui nilai  $t$  hitung = 6,193 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Motivasi Kerja.

#### 4. Uji t (t test)

Menurut Zaenuddin (2018) Uji t bertujuan untuk melihat seberapa kuat pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Menurut Machali (2015) Kriteria pengujian dari uji t yaitu jika  $t$  hitung  $\geq t$  tabel ( $t$  hitung lebih besar atau sama dengan  $t$  tabel) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sedangkan Jika  $t$  hitung  $\leq t$  tabel ( $t$  hitung lebih kecil atau sama dengan  $t$  tabel) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Adapun hasil perhitungan uji t model regresi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. Hasil Uji t**

| Coefficients <sup>a</sup> |                                 |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |                                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           |                                 | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant)                      | 11,743                      | 3,199      |                           | 3,671 | ,001 |
|                           | KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA | ,271                        | ,044       | ,723                      | 6,193 | ,000 |

a. Dependent Variable: MOTIVASI KERJA

31Sumber: SPSS (26)

Berdasarkan output coefficient diketahui nilai  $t_{hitung}$ , sebesar  $6,193 > t_{tabel}$  1,691, maka dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.

#### 5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai  $R^2$  adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan. Hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | ,723 <sup>a</sup> | ,523     | ,509              | 1,615                      |

a. Predictors: (Constant), KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Sumber: SPSS (26)

Pada tabel model summary diatas diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,723 menunjukkan hubungan antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X) terhadap Motivasi kerja (Y) adalah kuat. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh 0,523. Angka tersebut menunjukkan besar pengaruh antara variabel independen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan variabel dependen Motivasi kerja yaitu 0,523 atau 52,3%. Maka dapat dikatakan bahwa kontribusi variabel independen sebesar 52,3%, sedangkan sisanya 47,8% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas menunjukkan bahwa Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja berpengaruh terhadap Motivasi Kerja karyawan. Berdasarkan hasil koefisien regresi linear sederhana Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X) bernilai 0,271 yang berarti setiap terjadi kenaikan satu satuan nilai dari variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X), maka Motivasi Kerja (Y) pegawai Perum Bulog Kanwil Lampung akan mengalami peningkatan sebesar 0,271. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah atau positif antara variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Motivasi Kerja, sehingga setiap adanya kenaikan pada variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja maka Motivasi Kerja juga akan ikut meningkat sebesar 0,271 atau 27,1 %.

Variabel keselamatan dan kesehatan kerja pada penelitian ini memiliki 5 indikator utama yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap motivasi kerja karyawan yang terdiri dari Keadaan tempat lingkungan kerja, Pengaturan udara, Pengaturan penerangan, Pemakaian peralatan kerja, dan Kondisi fisik dan mental karyawan, serta memiliki 19 item pertanyaan. Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden yang telah diperoleh, item pertanyaan dengan nilai rata-rata tertinggi terletak pada indikator keadaan tempat lingkungan kerja yaitu pada item X1 sebesar 97,3% dengan pernyataan “Peralatan kerja selalu ditempatkan sedemikian rupa sehingga memudahkan saya bekerja” dan pada item X2 sebesar 97,3% dengan pernyataan “Peralatan kerja yang saya gunakan dalam kondisi layak pakai sehingga aman digunakan dalam bekerja”.

Melalui indikator dan item pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bahwa Perum Bulog Kanwil Lampung sangat memperhatikan keadaan tempat lingkungan kerja, ini dapat dilihat dari penempatan peralatan kerja yang selalu ditempatkan dengan baik serta perawatan peralatan kerja, agar peralatan kerja selalu dalam kondisi yang layak ini tentunya untuk memudahkan serta menjaga kenyamanan dan keamanan karyawan dalam bekerja. Artinya semakin lengkap peralatan keselamatan kerja yang disediakan, maka keselamatan kerja akan semakin terjamin begitu pula sebaliknya jika fasilitas perlengkapan keselamatan kerja tidak lengkap, maka terjaminnya keselamatan kerja semakin kecil. Selain kualitas peralatan kerja yang lengkap harus diperhatikan kualitas dari peralatan kerja yang dimiliki, kualitas dari peralatan keselamatan kerja akan mempengaruhi keselamatan kerja itu sendiri. Sedangkan item pertanyaan dengan rata-rata penilaian terendah terletak pada indikator pengaturan udara yaitu “Tingkat kebersihan lingkungan saya bekerja sangat baik” Rendahnya rata-rata penelitian pada item pertanyaan tersebut dikarenakan karyawan menganggap bahwa jika lingkungan tempat mereka bekerja memiliki tingkat kebersihan yang belum cukup baik. Kebersihan ruangan dan lingkungan kerja mutlak dipenuhi setiap perusahaan.

Namun secara keseluruhan item pada penelitian ini juga memiliki nilai yang sangat baik dari responden yaitu sebesar 78,94%. Hal tersebut menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja tidak hanya memperhatikan keadaan tempat lingkungan kerja tetapi juga kebersihan lingkungan kerja dan kondisi suhu/udara di tempat kerja. Selain karena ruang kerja adalah tempat karyawan menghabiskan waktu setiap harinya, bekerja di tempat yang bersih juga menimbulkan perasaan nyaman. Oleh karena itu

kenyamanan bekerja di kantor menjadi salah satu motivasi penting bagi karyawan agar bersemangat di dalam meningkatkan kinerjanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karsilah Syamsul Bahri dan Yulizar (2022), dan Roudhotul Hidayati (2020) dimana hasil pada setiap penelitian menunjukkan bahwa variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Kerja Karyawan. Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program keselamatan dan kesehatan kerja berperan penting dalam motivasi kerja karyawan. Dengan adanya program keselamatan dan kesehatan kerja yang diterapkan oleh perusahaan dapat memberikan suasana kerja yang nyaman dan aman bagi karyawan. Suasana kerja aman dan nyaman akan membuat karyawan terjaga dengan baik kesehatan dan keselamatannya hal ini akan mempengaruhi motivasi kerja dari karyawan itu sendiri, sehingga mereka akan bekerja secara optimal. Untuk itu Perusahaan harus bisa menjalankan serta mengoptimalkan program keselamatan kerja dan kesehatan kerja sehingga motivasi karyawan akan tetap terjaga.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Motivasi Kerja pegawai Perum Bulog Kanwil Lampung, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Motivasi Kerja. Sesuai dengan hasil uji hipotesis dan regresi menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Motivasi Kerja serta memiliki hubungan yang positif dan searah antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Motivasi Kerja. Respon di atas rata-rata yang diberikan oleh responden pada variabel ini terletak pada indikator keadaan tempat lingkungan kerja, dimana hal tersebut mengacu pada tata letak dan perlindungan peralatan kerja pada Perum Bulog Kanwil Lampung. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa, diharapkan dapat meneliti sampel yang lebih luas lagi dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memunculkan aspek usia, masa kerja dan pendidikan untuk memoderasi penelitian ini.

Disarankan pada Perum Bulog Kanwil Lampung untuk memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja pada karyawan dengan cara mengadakan pelatihan K3 secara berkala untuk meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan perilaku keselamatan di tempat kerja. Dan menyediakan fasilitas kesehatan di tempat kerja, termasuk pemeriksaan kesehatan rutin, untuk mendukung kesehatan dan kesejahteraan karyawan. Selain itu perusahaan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung semua aktivitas kegiatan tugas dan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mengembangkan kreatifitas sendiri.

Peneliti ini telah memfokuskan pada pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap motivasi kerja karyawan. Namun ada faktor lain yang juga dapat mempengaruhi motivasi kerja karyawan dalam perusahaan, seperti kesejahteraan karyawan, penghargaan dan lingkungan kerja. Penelitian selanjutnya juga dapat mengganti jenis penelitian dengan teknik pengumpulan data dan juga objek yang berbeda dengan penelitian saat ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Ghozali, Imam (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 23 (Edisi 8) Catatan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Hamali, A.Y (2018). *Pemahaman Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : PT Buku Seru.
- Handoko, Hani (2017). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPPE.
- Hidayati, R. (2020). *Pengaruh Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Pg. Djombang Baru)*. BIMA: Journal of Business and Innovation Management, 2(3), 258-270.
- Karsilah, K., Bahri, S., & Yulizar, Y. (2022). *Effect of occupational safety, Karyawan Di Perusahaan*. Effect of occupational safety, occupational health, and work environment on work productivity at PT. Peputra Masterindo, Tapung District. Jurnal Riset Manajemen Indonesia, 4(2), 237-246.
- Kasmir (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Jakarta Raja Grafindo Persada..
- Machali, I. (2015). *Statistik Itu Mudah: Menggunakan SPSS Sebagai Alat Bantu Statistik*. Yogyakarta: Ladang Kata.
- Mangkunegara (2011). *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. Bandung. PT.Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mutiasari, Prasetyo, dan Djudi (2017). *Pengaruh Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Serta Lingkungan Kerja terhadap Motivasi dan Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PG. Kebon Agung Kabupaten Malang)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol.47 No.2.
- Rohimah, A. (2019). *Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Serta Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Di Pgt (Pabrik Gondorukem Dan Terpentyn) Sukun, Pulung Ponorogo*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Zaenuddin, Ali (2018). *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.